

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar, karena dua pertiga bagian wilayahnya berupa perairan. Perairan Indonesia mengandung keanekaragaman biota, terutama perairan laut yang sangat berpotensi sebagai sumber daya perikanan. Namun selama ini, dalam pemanfaatannya sebagian besar masih dititikberatkan pada kegiatan penangkapan. Keadaan ini di satu pihak dapat meningkatkan produksi, tetapi di lain pihak dapat mengganggu kelestarian alam itu sendiri jika pemanfaatannya dilaksanakan secara tidak terkendali.

Salah satu jenis ikan laut yang potensial untuk dibudidayakan dan termasuk di dalam deretan hewan yang terancam kelestariannya adalah kuda laut (*Hippocampus kuda*) atau sering disebut dengan tangkur kuda. Kuda laut merupakan hewan yang unik karena tampak seperti kuda catur. Kuda laut dapat melingkarkan ekornya pada rumput, karang dan substrat lainnya (bersifat *prehensile*) serta cara berenang yang tegak. Selain itu, kuda laut memiliki kemampuan untuk mengubah warna tubuh seperti lingkungannya dan sepasang mata yang aneh, kepala yang besar dengan moncong berbentuk seperti tabung dan leher yang dapat digerak-gerakkan, badan berbentuk bulat dan gemuk serta ekor yang panjang dan ramping (Al Qodri, 1998).

Pada saat ini, kuda laut dijadikan komoditas perdagangan internasional dalam skala besar, baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati. Vincent (1996) menyatakan bahwa setiap tahunnya tidak kurang dari 20 juta ekor

kuda laut kering dan ratusan ribu kuda laut hidup ditangkap dan diperdagangkan oleh sekitar 40 negara termasuk Indonesia. Pengimpor terbesar kuda laut di dunia adalah Cina yaitu 20 ton per tahun, Taiwan 11,2 ton per tahun dan Hongkong 10 ton per tahun, sedangkan negara pengekspor kuda laut terbesar adalah Thailand, Vietnam, Filipina, India dan Indonesia.

Selain dalam keadaan hidup sebagai ikan hias air laut, kuda laut juga diperdagangkan dalam keadaan mati (kering), karena kuda laut diyakini dapat menyembuhkan beberapa penyakit ringan hingga berat seperti asma, hipotensi, darah tinggi, penurunan kolestrol dan penyakit kulit. Selain sebagai ikan hias dan obat-obatan, kuda laut dapat juga dijadikan bahan makan penguat (*food tonic*) dan souvenir. Oleh sebab itu, untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi terjadi eksploitasi secara besar-besaran dalam menangkap kuda laut dan kondisi ini diperburuk oleh adanya kerusakan habitat kuda laut akibat penimbunan daerah pantai, baik untuk dijadikan daerah perumahan ataupun daerah wisata, sehingga kuda laut merupakan salah satu jenis ikan laut yang termasuk dalam deretan hewan yang terancam kelestariannya.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka perlu diadakan suatu usaha budidaya kuda laut secara kontinyu untuk mengantisipasi permintaan pasar yang tinggi dan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Atas dasar pemikiran di atas maka dilaksanakan Praktek Kerja Lapang dengan judul Teknik Pembenuhan Kuda Laut (*Hippocampus kuda*) di Balai Budidaya Laut Lampung.

1.2. Tujuan dan Kegunaan

1.2.1. Tujuan

Praktek Kerja Lapang ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, ketrampilan kerja, permasalahan serta teknologi yang tepat guna mendukung upaya produksi benih kuda laut secara masal dan mengetahui siklus reproduksinya.

1.2.2. Kegunaan

Adapun manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan terhadap permasalahan yang sering timbul di lapangan, sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan tentang teknik pembenihan kuda laut berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.